

**KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA MASYARAKAT PASCA
RELOKASI PERMUKIMAN
(Studi Deskripsif pada Masyarakat Pasar Ikan yang Direlokasi ke Rumah
Susun Rawa Bebek, Cakung)**

Aulia Istitoah Zahriani, S.Pd, Dr. Desy Safitri, M.Si, Martini, SH, MH

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka,
RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220,
Indonesia

E-mail : auliaistitoah@gmail.com

Abstract

Aulia Istitoah Zahriani. Family Welfare in Society after Settlement Relocation (Descriptive Study of Pasar Ikan Society that relocated to Rumah Susun Rawa Bebek, Cakung, East Jakarta). Skripsi. Jakarta: Social Studies Education Program, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, 2019. This study aims to provide an overview of the conditions of family welfare in the Pasar Ikan society after being relocated in the environment of Rumah Susun Rawa Bebek, East Jakarta. The research uses descriptive methode, with data collection techniques through closed questionnaires (questionnaires), observation, interviews and documentation. The subjects of this study are the representatives of family members from the Pasar Ikan society. The results of the study indicate that there is a dynamic condition of the family welfare of the Pasar Ikan society. These dynamics can be seen from various aspects of life. The economic aspects of family welfare have decreased because the community lost their jobs after being relocated from Pasar Ikan neighborhood. In the social aspects of public awareness of living orderly and improving skills, but the social interaction between family and neighbors was increasing tight due to the equality of fate. In conditions of education and health, conditions have increased because the government is still responsible in providing access to education and health insurance. Whereas in the condition of the living environment, there is an increase in terms of cleanliness and orderliness of residential buildings, while the location of the neighborhood of flat to business places tends to be not ideal. In conclusion the family welfare of the Pasar Ikan society has not been said to be prosperous in various fields, while the factors that affect the welfare of the family are seen from; number of family members, residence, socio-economic conditions, and family economic conditions.

Keywords: *Family Welfare, Relocation, Pasar Ikan Society*

Abstrak

Aulia Istitoah Zahriani. Kesejahteraan Keluarga pada Masyarakat Pasca Relokasi Permukiman (Studi Deskriptif Masyarakat Pasar Ikan yang direlokasi ke Rumah Susun Rawa Bebek, Cakung, Jakarta Timur). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi kesejahteraan keluarga pada masyarakat Pasar Ikan setelah mengalami relokasi di lingkungan Rumah Susun Rawa Bebek, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) tertutup, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah perwakilan anggota keluarga dari masyarakat Pasar Ikan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya dinamika kondisi kesejahteraan keluarga masyarakat Pasar Ikan. Dinamika tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Pada aspek ekonomi kesejahteraan keluarga mengalami penurunan karena masyarakat kehilangan pekerjaannya ketika di Pasar Ikan. Pada aspek sosial mengenai kesadaran masyarakat akan hidup tertib dan meningkatkan *skill* mengalami penurunan, namun interaksi sosial sesama keluarga dan tetangga semakin erat karena adanya persamaan nasib.. Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga pada

masyarakat Pasar Ikan belum dikatakan sejahtera dalam berbagai bidang, sedangkan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dilihat dari; jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial ekonomi, dan keadaan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga, Relokasi, Masyarakat Pasar Ikan

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk merupakan salah satu masalah yang terjadi di negara-negara berkembang, dimana kepadatan penduduk menghambat terjadinya suatu perubahan pembangunan dalam konteks masyarakat modern. Pada masyarakat di kota-kota besar khususnya di Jakarta, kepadatan penduduk menyebabkan keterbatasan lahan permukiman sehingga masyarakat menempati bangunan-bangunan tidak layak seperti di bantaran sungai, maupun menempati tanah-tanah pemerintah secara *illegal* dalam jangka waktu yang sangat lama. Masyarakat menempati lahan-lahan *illegal* tersebut telah terjadi secara turun-temurun. Mereka melakukan berbagai aspek kehidupan di atas tanah pemerintah secara *illegal*, seperti membangun rumah tinggal permanen dan mereka juga melakukan aktivitas sosial dan ekonomi yang berujung terjadinya budaya yang ketergantungan.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan penghuninya, kondisi fisik permukiman kumuh perlu dibenahi. Berdasarkan tingkat atau kondisi permasalahannya, terdapat tiga pilihan yang dapat dipergunakan dalam membenahi kawasan kumuh, yaitu perbaikan, peremajaan, dan relokasi¹. Relokasi adalah upaya pemindahan sebagian atau seluruh aktivitas berikut sarana dan prasarana penunjang aktivitas dari satu tempat ke tempat lain guna mempertinggi faktor keamanan, kelayakan, legalitas pemanfaatan dengan tetap memperhatikan

keterkaitan antara yang dipindah dengan lingkungan alami dan binaan di tempat tujuan².

Relokasi sendiri sering dianggap merugikan oleh masyarakat, salah satu daerah relokasi di DKI Jakarta yang dimana masyarakatnya melawan dan terlibat konflik dengan aparat adalah masyarakat Pasar Ikan di Penjaringan Jakarta Utara. Mereka direlokasi mulai dari April tahun 2016 dan hingga saat ini tanah bekas tempat tinggal mereka belum dibangun sama sekali.

Relokasi yang dilakukan pemerintah Provinsi DKI Jakarta ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, salah satunya dengan dibangunnya rumah tinggal vertikal layak huni atau yang biasa disebut dengan Rumah Susun (Rusun). Pemerintah melakukan relokasi di Pasar Ikan agar masyarakat yang menempati tanah milik pemerintah segera mentaati peraturan, sedangkan untuk masyarakat yang memiliki sertifikat rumah tidak digusur. Sebagai gantinya, pemerintah menyediakan rumah susun bagi masyarakat Pasar Ikan untuk direlokasi ke Rumah Susun Marunda dan Rawa bebek.

Masyarakat yang direlokasi melakukan penolakan atas kebijakan tersebut karena mereka telah menempati lahan permukiman tersebut sejak lama, bahkan telah menempati bangunan di Pasar Ikan secara turun temurun. Mereka membuat tempat tinggal permanen sebagai tempat bertahan hidup dalam semua aspek kehidupan, sehingga ketika dilakukannya

¹ Agus Sadana, *Perencanaan Kawasan Permukiman*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 33

² Martanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persoalan Relokasi Pasca Bencana Lahar Dingin di Kali Putih*, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2014), hlm.10

penggusuran banyak sekali masyarakat yang tidak setuju. Bahkan ketika mereka sudah direlokasi, mereka tetap datang ke lokasi Pasar Ikan untuk berbincang dengan kawan-kawan lama, dan melakukan aktivitas ekonomi yang baru.

Kondisi mereka kini telah berubah dan upaya relokasi yang dilakukan pemerintah dinilai masyarakat tidak membuat hidup mereka menjadi lebih baik karena mereka kehilangan aspek hidup di tempat lamanya. Sebagian besar masyarakat mengaku mengalami penurunan kesejahteraan hidup pasca relokasi di wilayah Pasar Ikan terutama pada kondisi ekonomi dan sosial.

Perbedaan itu terasa dari mulai kondisi bangunan Rumah Susun yang sempit, jauhnya jarak berinteraksi antara tetangga di Pasar Ikan, kehilangan materi dan mata pencaharian, bahkan ada masyarakat yang tidak mau melanjutkan sekolah karena mengalami *stress* pasca proses penggusuran. Sehingga adanya kebijakan relokasi yang menimbulkan kontradiksi antara kondisi masyarakat yang terkena relokasi dengan tujuan kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pemerintah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesejahteraan masyarakat Pasar Ikan menurun setelah direlokasi ke Rumah Susun Rawa Bebek?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat Pasar Ikan yang direlokasi ke Rumah Susun Rawa Bebek?

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai. Kondisi tersebut adalah kondisi yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan

pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.³

Untuk mengukur kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangan. Gambaran lebih jelas tentang tingkat kesejahteraan akan digunakan indikator yang telah digunakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010.

Menurut Goode, keluarga merupakan dasar pembantu utama struktur sosial yang lebih luas dengan pengertian bahwa lembaga-lembaga lainnya tergantung pada eksistensinya. Keluarga itu adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia.⁴ Sedangkan Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.⁵

Menurut Martanto dan Sagala relokasi adalah upaya pemindahan sebagian atau seluruh aktivitas berikut sarana prasarana penunjang aktivitas dari suatu tempat ke tempat lain guna mempertinggi faktor kemandirian, kelayakan, legalitas pemanfaatan dengan tetap memperhatikan keterkaitan antara yang dipindah dengan lingkungan alami dan binaan di tempat tujuan.⁶

³Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta :Gema Insani Press, 2005), hlm.24

⁴ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, terjemahan Lailahanoum Hasyim (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 16

⁵Nia Fitriani, *Perubahan sosial budaya masyarakat*. Skripsi 2017 hlm. 27

⁶Martanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persoalan Relokasi Pasca Bencana Lahar Dingin di*

METODOLOGI

Penelitian ini bertempat di Rumah Susunawa Rawa Bebek pada Jalan Inspeksi Kanal Timur, Cakung, Kota Jakarta Timur. Rumah Susun Rawa Bebek dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu tujuan tempat relokasi masyarakat Pasar Ikan yang dulunya bertempat di daerah Penjaringan Jakarta Utara. Cluster yang dipilih adalah cluster *Bougenville* blok A, B, C, dan B. Lokasi ini merupakan tujuan relokasi terjauh dari tempat permukiman masyarakat sebelumnya, sehingga penting untuk diteliti karena faktor lokasinya cukup jauh dari daerah masyarakat sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tidak di masukan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode penelitian deskriptif ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan apa adanya mengenai kondisi dan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Pasar Ikan, sehingga penelitian ini tidak membutuhkan pengujian terhadap hipotesis tertentu.

Sampel yang digunakan adalah perwakilan keluarga dalam masyarakat Pasar Ikan yang menjadi penghuni Rumah Susun Rawa Bebek. Sampel penelitian merujuk kepada pendapat Arikunto, jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil sebanyak 10% hingga 20%⁸. Jumlah populasi keluarga masyarakat Pasar Ikan adalah sebanyak 152 keluarga, sehingga peneliti mengambil sampel penelitian sebesar 25 KK yang akan dijadikan responden.

Kali Putih, (Bandung: Institut Teknologi Bandung, 2014), hlm.10

⁷Suharsimi Arikunto, *Menejemen penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 234

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm.102

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket tertutup) yang alternatif jawabannya telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban mana yang dianggap paling mewakili perasaan mereka. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini merupakan angket berbentuk skala Guttman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat direlokasi ke dua tempat di Jakarta yaitu di Rumah Susun Marunda dan Rumah Susun Rawa Bebek. Bagi masyarakat yang kini tinggal di Rumah Susun Rawa Bebek, ternyata peristiwa relokasi tersebut banyak mengubah kehidupan mereka. Diawali dengan adanya rasa sedih akan kehilangan tempat tinggal yang menjadi saksi kehidupan mereka secara turun-temurun, hingga adanya rasa sakit hati dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah terutama pada pemimpin-pemimpin DKI Jakarta saat ini..

Kehidupan mereka mengalami perubahan dalam berbagai aspek, dimana perubahan tersebut terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Pada penelitian ini adanya perubahan sosial dalam masyarakat dilandasi dari indikator kesejahteraan menurut BKKBN tahun 2010, dimana ditekankan pada kebutuhan-kebutuhan material seperti; dimensi kebutuhan dasar (basic needs), kebutuhan psikologis (psychological needs), dan kebutuhan pengembangan (development needs).

1. Kesejahteraan Kondisi Ekonomi

Letak Rumah Susun Rawa Bebek jaraknya cukup jauh dari jangkauan usaha seperti Pasar, hal tersebut turut berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang kehilangan sumber mata pencahariannya pasca relokasi harus berusaha untuk berdagang lagi namun letak Rumah Susun jauh ke daerah pasar. Bahkan saat pertama kali mereka pindah

transportasi gratis yang disediakan oleh pemerintah harus menempuh jarak berjam-jam untuk sampai di Pasar Ikan, karena sebagian masyarakat masih ada yang mencari nafkah di daerah sekitar Pasar Ikan.

Menjadi masyarakat Rumah Susun khususnya masyarakat yang direlokasi dari Pasar Ikan haruslah kreatif dalam mengambil peluang usaha, karena hidup di Rumah Susun dibebankan untuk membayar sebulan sekali. Berdasarkan hasil olah data, mayoritas masyarakat masih mempunyai tunggakan bahkan tunggakannya bisa lebih dari 6 bulan dan ada juga yang sampai lebih dari 12 bulan. Belum lagi ketika mereka menunggak dibebankan oleh adanya bunga berkelipatan sebanyak 2% dari harga tunggakan mereka, hal tersebut membuat penghuni mempunyai tambahan beban ekonomi.

Masyarakat harus sangat mampu untuk beradaptasi dengan keadaan sekitar untuk membangun kembali perekonomiannya. Adaptasi sendiri didefinisikan sebagai penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran. Pada proses adaptasi ini individu biasanya melakukan beberapa tahap dalam merespon perubahan yang dirahasiakannya. Manusia dituntut untuk tidak melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan alam saja, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁹

Dengan kondisi yang cukup sulit, masyarakat harus mampu bertahan dan mencari peluang-peluang usaha untuk terus membiayai keluarganya. Adanya kehilangan harta benda tidak membuat masyarakat menjadi putus asa, namun mereka membangun usaha meskipun pendapatan mereka sangat jauh dengan pendapatan mereka sebelum direlokasi.

Cara masyarakat untuk beradaptasi dilakukan dengan masyarakat Pasar Ikan

yang lebih giat dan pantang menyerah dalam mencari celah usaha. Masyarakat juga mengaku bahwa mereka melakukan pengeluaran yang lebih besar untuk membeli kebutuhan akan bahan pokok dan sayur-sayuran. Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Suhadi, selaku penjual seafood di Banjir Kanal Timur (BKT), ia merasakan bahwa harga sayur-sayuran di Rumah Susun Rawa Bebek cukup mahal sehingga ia harus menaikkan harga makanan yang dijual. Adanya perbedaan harga bahan pokok ini dipengaruhi dengan letak Rumah Susun yang jauh dari pasar dan jauh dari faktor produksi. Berbeda dengan harga bahan pokok di Pasar Ikan karena disana adalah pasar dan dekat dengan faktor produksi. Sehingga harga bahan makanan di Rumah Susun lebih mahal karena dibebani dengan biaya transportasi.

Kebutuhan akan kebutuhan pangan masih dapat di atasi oleh masyarakat, berdasarkan data di lapangan mayoritas masyarakat masih mampu untuk membiayai keluarga mereka untuk makan selama 3 kali sehari ketika di Rumah Susun Rawa Bebek namun sebagai bagian dari bentuk adaptasi mereka, masyarakat mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang dianggap tidak terlalu penting bagi keluarganya. Ketika mereka mempunyai penghasilan lebih, masyarakat tidak menggunakan uang tersebut untuk berbelanja baju, tas, dan sepatu baru. Mereka lebih memilih menggunakan penghasilannya untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya urgent. Bahkan mereka tidak lagi membeli peralatan elektronik baru seperti handphone, kulkas, televisi, komputer dan barang-barang lainnya.

Masyarakat menggunakan sistem berhemat dalam hal apapun untuk dapat terus membiayai dan menghidupi keluarganya. Perekonomian merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan keluarga yang sejahtera. Dengan adanya pengeluaran yang lebih besar dan mendapatkan yang berkurang,

⁹Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Angkasa Offset, 1982), hlm. 42.

hal yang dilakukan masyarakat adalah menghemat karena berdasarkan data di lapangan, masyarakat belum mampu untuk menabung dan memiliki investasi baik berupa barang dan uang.

2. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga pada masyarakat Pasar Ikan cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan masyarakat kehilangan mata pencahariannya ketika mereka masih tinggal di Pasar Ikan. Menurut pengaluan masyarakat, lokasi yang strategis di Pasar Ikan sangat memudahkan mereka untuk mencari peluang usaha. Lokasi di Pasar Ikan yang notabeneanya adalah pasar sangat membantu masyarakat untuk berjualan apa saja, bahkan ketika seseorang tidak punya pekerjaanpun mereka biasanya menjadi buruh untuk sekedar mengupas udang dan mendapatkan uang. Sedangkan ketika mereka di relokasi, lokasi Rumah Susun yang jauh dari pasar tidak memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan. Untuk membuka usaha saja mereka kesulitan dan konsumennya cenderung monoton.

Sebagai upaya untuk memberdayakan keluarga yang ingin berdagang, pihak pengelola menyediakan fasilitas untuk usaha masyarakat yaitu masyarakat boleh membuka usaha dan mendirikan warung di selasar/Lobby Rumah Susun. Masyarakat-pun menjalani dan membuka usaha disana namun adapun masyarakat yang mengeluh karena sepi akan pembeli, karena pembeli hanya bersumber dari penghuni-penghuni Rumah Susun saja sehingga tidak bervariasi dan konsumen tidak berkembang.

Tabel 4.4 Pendapatan Masyarakat Pasar Ikan Sebelum dan Sesudah Direlokasi ke Rumah Susun Rawa Bebek

NO	NAMA	SEBELUM	SESUDAH	KETERANGAN
1	Responden 1	1.500.000 - 3.000.000	≥ 500.000	Turun
2	Responden 2	500.000 - 1.500.000	≥ 500.000	Turun
3	Responden 3	3.000.000 - 5.000.000	3.000.000 - 5.000.000	Tetap
4	Responden 4	500.000 - 1.500.000	≥ 500.000	Turun
5	Responden 5	500.000 - 1.500.000	≥ 500.000	Turun
6	Responden 6	3.000.000 - 5.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
7	Responden 7	5.000.000 - 10.000.000	≥ 500.000	Turun
8	Responden 8	3.000.000 - 5.000.000	1.500.000 - 3.000.000	Turun
9	Responden 9	5.000.000 - 10.000.000	≥ 500.000	Turun
10	Responden 10	3.000.000 - 5.000.000	3.000.000 - 5.000.000	Tetap
11	Responden 11	3.000.000 - 5.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
12	Responden 12	3.000.000 - 5.000.000	3.000.000 - 5.000.000	Tetap
13	Responden 13	3.000.000 - 5.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
14	Responden 14	3.000.000 - 5.000.000	1.500.000 - 3.000.000	Turun
15	Responden 15	≥ 500.000	1.500.000 - 3.000.000	Naik
16	Responden 16	5.000.000 - 10.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
17	Responden 17	≥ 500.000	500.000 - 1.500.000	Naik
18	Responden 18	≥ 500.000	≥ 500.000	Tetap
19	Responden 19	5.000.000 - 10.000.000	3.000.000 - 5.000.000	Turun
20	Responden 20	1.500.000 - 3.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
21	Responden 21	5.000.000 - 10.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
22	Responden 22	3.000.000 - 5.000.000	5.000.000 - 10.000.000	Naik
23	Responden 23	3.000.000 - 5.000.000	1.500.000 - 3.000.000	Turun
24	Responden 24	3.000.000 - 5.000.000	500.000 - 1.500.000	Turun
25	Responden 25	3.000.000 - 5.000.000	1.500.000 - 3.000.000	Turun

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pasar Ikan mengalami degradasi pendapatan ketika mereka menjadi penghuni Rumah Susun Rawa Bebek. Hal tersebut terjadi karena adanya akses yang mendukung mereka untuk membuka usaha tidak sebesar peluang mereka ketika mereka tinggal di Pasar Ikan. Masyarakat pun kehilangan aset berupa investasi uang, barang, maupun tanah dimana seharusnya aset tersebut dapat dijadikan modal untuk membuka usaha yang lebih baik dan lebih besar.

Adanya kondisi ini tidak menjadikan masyarakat kehabisan ide untuk menambah penghasilannya sehingga kadang mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu cara yang mereka hadapi untuk mengatasi masalah ekonomi adalah dengan berhutang dengan Bank keliling. Khususnya bagi para ibu-ibu, Bank keliling akan melakukan penagihan setiap hari hingga total hutang yang dimiliki telah lunas. Bahkan bagi masyarakat yang telah berhutang dengan Bank Keliling dan tidak mampu membayar, mereka harus mengumpat dan menghindari tagihan setiap hari.

Dengan adanya kondisi perekonomian yang seperti itu, masyarakat banyak mengeluh karena terbebani dengan kehidupannya sekarang. Banyak sekali penurunan dalam aspek ekonomi dalam keluarganya, berbeda sekali dengan kondisi mereka di Pasar Ikan. Bahkan adapun masyarakat yang bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka selama menjadi penghuni Rumah Susun. Sebagian masyarakat juga menganjurkan anak-anak mereka untuk belajar berwirausaha sejak dini untuk membantu perekonomian keluarga, dan mereka masih sadar akan pentingnya bersedekah kepada fakir miskin dan anak yatim piatu.

a. Kesejahteraan Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat juga mengalami perubahan walaupun tidak signifikan seperti kondisi ekonomi. Interaksi masyarakat Pasar Ikan masih sering terjalin bahkan ketika mereka berbondong-bondong berpindah ke Rumah Susun Rawa Bebek. Masyarakat masih suka berkumpul di selasar Rumah Susun, dan duduk di warung kopi sambil berbincang-bincang tentang kondisi terkini, berbagi keluh kesah mengenai perasaan senasib. Mereka juga masih menjalin komunikasi dengan masyarakat Pasar Ikan yang tinggal di Rumah Susun Marunda, mereka dapat menempuh perjalanan ke wilayah Pasar Ikan dan Marunda dengan menggunakan transportasi gratis yaitu Transjakarta.

Ketika memecahkan masalah, kondisi keluarga juga semakin erat karena mereka selalu menjalin komunikasi. Misalnya seperti seorang ibu yang menanyakan kabar anaknya seusai pulang sekolah, dan menanyakan suaminya setelah pulang bekerja. Mayoritas masyarakat juga mengaku semakin erat dalam berbagi suka dan duka dan memecahkan masalah secara kekeluargaan.

Dalam hal berinteraksi dengan tetangga, masyarakat pasar ikan sangat mengedepankan toleransi antara umat

beragama, perbedaan suku dan ras dan perbedaan golongan terhadap masyarakat sekitar, adapun gangguan-gangguan eksternal yang pernah mengganggu kepercayaan Ibu Sri, karena ia dipengaruhi untuk berpindah agama oleh orang luar Rumah Susun. Selain itu gangguan lain yang menyebabkan adanya konflik adalah adanya perbedaan karakter seseorang. Berdasarkan catatan lapangan peneliti, salah satu warga Pasar Ikan di Rumah Susun Rawa Bebek membuat keributan dengan berkata-kata kotor dan hampir berkelahi dengan seorang anak SMA berserta ibunya. Namun konflik tersebut dileraikan oleh salah satu *security* di sana, yang kebetulan *security* juga sedang bertugas mendampingi peneliti saat melakukan penyebaran angket. *Security* juga berperan aktif dalam menjaga keutungan aspek sosial di Rumah Susun Rawa Bebek, seperti menjaga keamanan dan kertertiban penghuni Rumah Susun.

b. Kesejahteraan Kondisi Pendidikan

Kegiatan masyarakat yang memuat aspek pendidikan berjalan cukup baik. Sebagian besar masyarakat bisa membaca tulisan, hanya sebagian kecil masyarakat yang tidak dapat membaca dan menulis yaitu ditempati oleh masyarakat yang sudah lanjut usia. Selain itu anak-anak masyarakat Pasar Ikan pun mendapat kuota bangku di sekolah-sekolah negeri di sekitar Rumah Susun Rawa Bebek sehingga mereka dapat menempuh jalur pendidikan di sekolah negeri namun masyarakat tidak mempunyai dana simpanan untuk pendidikan anak-anak mereka di Rumah Susun Rawa Bebek karena tidak adanya tabungan investasi kekayaan yang mereka miliki.

c. Kesejahteraan Kondisi Kesehatan

Masyarakat dalam hal kesehatan mempunyai peningkatan ketika di relokasi. Berdasarkan data di Lapangan, masyarakat yang tidak mempunyai asuransi kesehatan ketika mereka di pasar ikan, kini mereka telah memilikinya. Selain itu masyarakat

yang masih menggunakan pengobatan tradisional ketika di Pasar Ikan, kini mereka telah menggunakan asuransi kesehatannya untuk berobat ke pengobatan modern seperti Klinik, Puskesmas, dan Rumah sakit. Rumah Susun Rawa Bebek juga menyediakan puskesmas bagi masyarakat setempat untuk dapat menjalani pengobatan ketika mereka jatuh sakit.

Dalam hal perencanaan KB (Keluarga Berencana) bagi keluarga, sebagian besar dari mereka tidak melaksanakan KB. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menjalankan KB dengan jenis pil KB, suntik KB, dan spiral. Masyarakat juga melakukan KB di sarana pengobatan moderen. Artinya hanya sebagian kecil masyarakat yang paham akan pentingnya melakukan KB untuk keberlangsungan keluarga. Tidak hanya kesehatan fisik saja, kesejahteraan juga memasuki ranah kesehatan mental. berdasarkan data di Lapangan, sebagian besar masyarakat Pasar Ikan yang direlokasi di Rumah Susun Rawa Bebek mengaku mengalami kondisi *stress* sehingga mereka pernah tidak bekerja selama 3 hari berurut-turut. Kondisi ini rentan pada saat awal-awal mereka menjadi penghuni Rumah Susun dimana mereka kebingungan untuk melakukan apa, bekerja pun masyarakat tidak bisa. Bahkan masyarakat masih merana hingga sekarang, meratapi nasibnya sebagai masyarakat relokasi, namun biarpun begitu kini masyarakat tetap menjalani pekerjaan seperti biasanya karena mereka sadar jika mereka tidak bekerja, mereka tidak mampu menhidupi keluarga.

d. Kesejahteraan Kondisi Lingkungan Dan Tempat Tinggal

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang dinilai paling baik jika dilihat dari hasil penelitian peneliti. Jika aspek kesejahteraan yang lain mengalami kondisi naik dan turun, dari segi lingkungan dan kondisi tempat tinggal mereka cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan dari segi lingkungan

untuk sosialisasi dan perekonomian kurang sesuai. Berdasarkan pengakuan masyarakat, kondisi lingkungan tempat tinggal di Pasar Ikan cenderung kumuh karena lokasinya di Pasar, sedangkan di Rumah Susun semuanya serba bersih. Tempat tinggal mereka bersih dan rapi, tersusun dan jauh dari kodisi yang kumuh.

Rumah Susun rawa bebek juga menyediakan banyak fasilitas penunjang kehidupan mereka mulai dari Masjid, Puskesmas, tempat pelatihan kegiatan keterampilan, selasar Rumah Susun, hingga sosialisasi masyarakat. Sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan untuk keberlangsungan kehidupan mereka. Tidak menutup kemungkinan juga mereka akan membangun peradaban yang baru dan lebih baik dari kondisi mereka di Pasar Ikan. Misalnya akan adanya Pasar suatu saat nanti, dan akan menjadi masyarakat yang taat aturan. Meskipun letak Rumah Susun cukup dan tidak terlalu besar, namun adanya peran *Cleaning Service* dan *Security* turut menjadikan kehidupan di Rumah Susun lebih tertata lagi. Ketika adanya konflik dapat dihindari, dan kebersihan akan selalu tetap terjaga.

Letak Rumah Susun dan lingkungan tempat tinggal kurang menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Karena Rumah Susun Rawa Bebek berada cukup jauh dari permukiman sehingga penghuni Rumah Susun berinteraksi dengan orang-orang yang sama. Untuk membuka usahapun juga kurang mendukung karena konsumen akan berasal dari masyarakat yang sama sehingga ketika ingin melakukan ekspansi usaha, lingkungan Rumah Susun kurang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Susun Rawa Bebek mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat

Pasar Ikan pasca relokasi menunjukkan bahwa:

1. Kondisi perekonomian keluarga pada masyarakat Pasar Ikan mengalami perubahan yaitu keluarga kini mempunyai kewajiban membayar sewa, letak Rumah Susun yang jauh dari jangkauan usaha keluarga, hilangnya investasi dan tabungan keluarga sehingga hidup menjadi penghuni Rumah Susun kini lebih sulit secara ekonomi. Lalu dalam aspek sosial, keluarga mempunyai intensitas yang meningkat dalam berinteraksi dengan tetangga dan keluarga sesama masyarakat Pasar Ikan. Tetapi masyarakat kurang mempunyai antusias kepada kegiatan-kegiatan kepelatihan karena mereka mengharapkan mendapatkan uang. Dari segi kesehatan, masyarakat yang belum mempunyai asuransi kini mereka mempunyai asuransi kesehatan dan sudah berobat ke sarana pengobatan moderen. Begitupun dari aspek pendidikan, pemerintah dan pengelola Rumah Susun bertanggung jawab dalam memberikan kuota siswa di Sekolah Negeri. Kondisi aspek lingkungan dan tempat tinggal mereka kini hidup bersih dan rapi berkat adanya *cleaning service*, *security*, dan regulasi di Rumah Susun sehingga kehidupan yang kumuh sudah ditinggalkan.

2. Kesejahteraan keluarga mengalami penurunan yaitu dari segi ekonomi, dimana pendapatan mereka berkurang dan pengeluaran mereka menjadi tambah banyak. Pada aspek sosial kesadaran masyarakat juga mengalami penurunan karena mereka tidak memiliki kemauan untuk mengembangkan diri. Serta dalam aspek lingkungan ekonomi juga mengalami penurunan sebab letak Rumah Susun yang cukup jauh dari pasar dan jauh dari permukiman luar Rumah Susun.

REKOMENDASI

Dinas perumahan dan permukiman lebih baik membangun Rumah Susun yang berdekatan dengan jangkauan usaha seperti pasar dan jalan protokol. Hal ini sangat

dibutuhkan masyarakat karena mereka akan memulai kehidupan baru di Rumah Susun setelah di relokasi akan sangat membutuhkan sarana usaha yang memadai dan memiliki banyak konsumen. Sehingga dengan kondisi tempat tinggal yang dekat dengan pasar mereka tidak kesulitan untuk berdagang. Selain itu menyediakan angkutan gratis dalam jumlah yang lebih banyak dan memperbanyak variasi tujuannya. Misalnya Transjakarta ke Pasar Ikan, Pasar Klender, dan pasar-pasar yang lain dibedakan supaya menghemat waktu tempuh dan lebih efektif.

Pihak pengelola lebih intensif lagi mendengar keluhan-keluhan masyarakat dan menyampaikannya kepada Dinas perumahan supaya masalah-masalah dan kekurangan dapat segera diatasi. Selain itu melakukan pendekatan persuasif yang lebih intens supaya masyarakat tidak malas lagi mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang bermanfaat.

Masyarakat seharusnya menyadari kondisinya saat ini. masyarakat harus lebih mampu beradaptasi dengan tempat tinggal yang baru terutama dalam segi ekonomi. Yaitu dengan menyadarkan diri sendiri dan keluarga untuk mengikuti pelatihan yang nantinya mereka akan mendapatkan sertifikat. Sehingga mereka mempunyai pendapatan tambahan dan tidak lagi menunggak membayar sewa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Umasih, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Desy Safitri, M.Si selaku Koordinator Program Studi

- Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta dan selaku Dosen Pembimbing I.
3. Martini, S.H, M.H selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
 4. Seluruh Dosen pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga ilmu tersebut dapat menjadi ilmu yang bermanfaat yang dapat penulis gunakan dalam penulisan ini.
 5. Kepada keluarga besar peneliti, khususnya untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Subarno dan Ibu Suci Utami tersayang yang selalu memberikan doa tiada henti, kasih sayang, dukungan kepada penulis dan memberikan fasilitas berupa materi dan non-materi untuk dapat terus menuntut ilmu.
 6. Seluruh pengelola Rumah Susun Rawa Bebek, *security*, dan masyarakat Pasar Ikan yang telah berbaik hati untuk membantu peneliti, meluangkan waktunya, dan berbagi pengalaman bersama peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh rasa syukur yang luar biasa.
 7. Kepada Alvi Syahry, terima kasih banyak sudah menemani, mendukung, membantu, dan menyemangati penulis pada masa-masa sulit perkuliahan hingga saat ini.
 8. Kepada sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan Rika Rachmawati, Ria Utami, Niken Kartikasari, Maulana Bayu, Satrio Harseno, dan teruntuk Nonita Sabillah yang selalu memberikan semangat, motivasi serta bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dapat terus bersama-sama berjuang bersama kalian hingga detik ini.
 9. Teman seperjuangan selama perkuliahan P. IPS A 2015 yang telah menemani selama 4 tahun dalam menempuh perkuliahan dan menghadapi suka duka memperjuangkan gelar sarjana dan wisuda.
 10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Menejemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basri, Ikhwan Abidin . 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta :Gema Insani Press.
- Fitriani, Nia . 2017 . Skripsi :*Perubahan sosial budaya masyarakat*.
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga* terjemahan Lailahanoum Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsojo. 1982. *Pengantar Antropologi*. Bandung:Angkasa Offset.
- Martanto. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persoalan Relokasi Pasca Bencana Lahar Dingin di Kali Putih*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sadana, Agus. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Graha Ilmu.